

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Manajemen Kelas

Data yang diperoleh mengenai dari hasil pengisian kuesioner dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket Manajemen Kelas, diketahui bahwa skor terendah adalah 35¹ dan skor tertinggi 106² dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,30³, median sebesar 73,30⁴ dan modus sebesar 82,77⁵.

Tingkat Pengaruh Manajemen Kelas didasarkan ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20 %	= Tidak Puas
21% - 40%	= Kurang Puas
41%- 60%	= Cukup Puas
61% - 80%	= Puas

¹ Data Lengkap Ada Dilampiran Tabel L.5

² Data Lengkap Ada Dilampiran Tabel L.5

³ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 5, Poin A, Bagian e.

⁴ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 5, Poin A, Bagian g.

⁵ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 5, Poin A, Bagian f.

81% - 90% = Sangat Puas

91% - 100% = Sempurna

Tingkat ketercapaian pengaruh Manajemen Kelas berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 67,26%% tergolong dalam kategori Puas.

Berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{71,30}{106} \times 100 = 67,26$$

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Manajemen Kelas

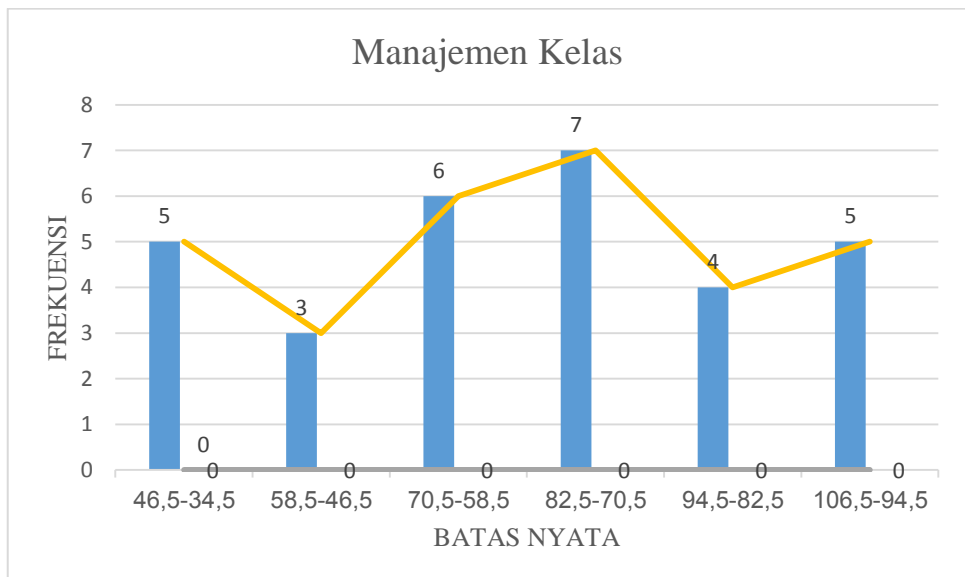
Interval	fi	fr(%)
35-46	5	17%
47-58	3	10%
59-70	6	20%
71-82	7	23%
83-94	4	13%
95-106	5	17%
	30	100%

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi Manajemen Kelas Dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 106 dan nilai terendah 35, menunjukkan batas bawah nyata 34,5-46,5. Ada 5 frekuensi pada kelas interval 35 – 46, ada 3 frekuensi pada kelas interval 47 – 58, ada 6 frekuensi pada kelas interval 59 – 70, ada 7 frekuensi pada kelas interval 71 – 82, ada 4

frekuensi pada kelas interval 83 – 94, ada 5 frekuensi pada kelas interval 95– 106.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat Manajemen Kelas, berada pada batas bawah nyata yaitu 70,5 - 82,5 yaitu 7 responden pada kelas interval 71 – 82, jika dipresentasikan yaitu sekitar 23% dari 30 responden sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 46,5–58,5, yaitu 3 responden pada kelas interval 47-58 jika dipresentasikan yaitu sekitar 10%.

Grafik 4.1 Histogram Frekuensi Manajemen Kelas



Grafik 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 34,5 – 54,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 46,5–58,5, frekuensinya berjumlah 3 orang.

Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 58,5 – 70,5, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 70,5– 82,5, frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 82,5 – 94,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 94,5 – 106,5, frekuensinya berjumlah 5 orang.

2. Minat Belajar

Data yang diperoleh mengenai Minat Belajar dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data penerimaan peserta didik baru, diketahui bahwa skor terendah adalah 30⁶ dan skor tertinggi 96⁷ dengan nilai rata- rata (mean) sebesar 63,967⁸, median sebesar 72,40⁹ dan modus sebesar 79,42.¹⁰

Tingkat Minat Belajar didasarkan tingkat ketercapaian rata- rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20 %	= tidak puas
21% - 40%	= kurang puas
41%- 60%	= cukup puas
61% - 80%	= puas

⁶ Data Lengkap Ada Dilampiran Table L.16

⁷ Data Lengkap Ada Dilampiran Table L.16

⁸ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 5, Poin B, Bagian e.

⁹ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 5, Poin B, Bagian g.

¹⁰ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 5, Poin B, Bagian f.

81% - 90% = sangat puas

91% - 100% = sempurna

Tingkat ketercapaian pengaruh Minat Belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai **66,36%** tergolong dalam kategori **Puas**.

Berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{63,967}{96} \times 100 = 66,36.$$

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

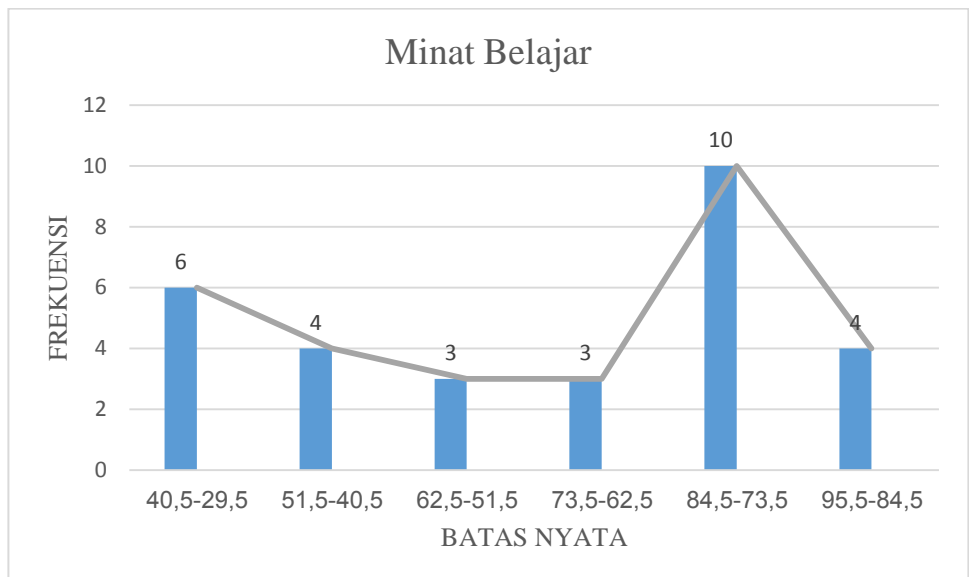
Interval Kelas	Fi	fr(%)
30-40	6	20
41-51	4	13
52-62	3	10
63-73	3	10
74-84	10	33
85-96	4	13
	30	100

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi Minat Belajar dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 30, menunjukkan batas bawah nyata 29,5 – 40,5. Ada 6 frekuensi pada kelas interval 30 – 40, 4 frekuensi pada kelas interval 41 –51, ada 3 frekuensi pada kelas interval 52 – 62, ada 3 frekuensi pada kelas interval 63 – 73, ada 10

frekuensi pada kelas interval 74 – 84, ada 4 frekuensi pada kelas interval 85 - 95.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat Minat belajar, berada pada batas bawah nyata yaitu 73,5 – 84,5 yaitu 10 responden pada kelas interval 74-84, jika dipresentasikan yaitu sekitar 27% dari 30 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 51,5 – 62,5 yaitu 3 responden pada kelas interval 51 – 56 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 10%.

Grafik 4.2 Histogram Frekuensi Minat Belajar



Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 29,5 – 40,5, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 40,5 – 51,5, frekuensinya berjumlah

4 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 51,5 – 62,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 62,5 – 73,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 73,5 – 84,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 84,5 – 95,5, frekuensinya berjumlah 4 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih besar dari $L_{o \text{ tabel}}$, atau H_0 diterima jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih kecil dari $L_{o \text{ tabel}}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Manajemen Kelas

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $L_{o \text{ hitung}}$ sebesar 0,077. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N

= 30 diperoleh $L_{O_{tabel}} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{O_{hitung}}$ lebih kecil dari $L_{O_{tabel}}$ ($0,077 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Manajemen Kelas (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L. 15). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel Manajemen Kelas (X) dari 30 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
30	0,05	0,077	0,161	H_0 diterima

2. Variabel Minat Belajar

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $L_{O_{hitung}}$ sebesar 0,159. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada tarif signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{O_{tabel}} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{O_{hitung}}$ lebih kecil dari $L_{O_{tabel}}$ ($0,159 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Minat Belajar (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L. 17). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Minat Belajar (Y) dari 30 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
30	0,05	0,159	0,161	H_0 diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: r_{xy} = 0$$

$$H_1: r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar digunakan analisis regresi dan korelasi dari hasil perhitungan diperoleh $a = 2,33$ ¹¹ dan $b = 0,88$ ¹². Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y} = 2,33 + 0,88 X$. untuk menguji kebenaran X dan Y dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Anava Untuk Regresi Linearitas Sederhana $\hat{Y} = 2,33 + 0,88 X$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	30	45999			
Regresi (a)	1	122752,03	122752,03		
Regresi (b/a)	1	1167,35	1167,35	2,7	4, 20
Residu	28	12195,62	435,56		
Tuna Cocok	22	11036,12	501,64		
Kekeliruan	6	1159,5	193,52	2,6	3,86

¹¹ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 5 Poin C, Bagian 2.

¹² Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 5 Poin C, Bagian 2.

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata- rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.4, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar $0,75^{13}$ sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$ diperoleh F_{tabel} sebesar $5,35$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,75 < 2,40$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 2,33 + 0,88 X$ adalah linear.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 5,35$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 4,2$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,35 > 4,2$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Kolerasi

¹³ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 5 Poin C, Bagian 4e.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y . dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,534$ ¹⁴ dan koefisien determinasi $r^2 = 28,51\%$ ¹⁵ dari uji signifikan korelasi diperoleh $t_{hitung} = 3,36$.¹⁶ Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,36 > 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 28.

D. Pembahasan

1. Manajemen Kelas

Manajemen Kelas berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,30,¹⁷ setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori puas dengan tingkat ketercapaian 67,26%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik berhubungan dengan minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar-mengajar.

Menurut Mullikin Manajemen kelas adalah;

“Keseluruhan proses yang mencakup semua perilaku guru untuk mengatur peserta didik, waktu, peralatan kelas dan alat peraga. Yang paling utama tujuan dari proses ini adalah untuk mendukung

¹⁴ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 5 Poin C, Bagian 5.

¹⁵ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 7.

¹⁶ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 6.

¹⁷ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 5 Poin A, Bagian e.

pengajaran yang efektif dari para peserta didik, membuat pembelajaran menjadi lebih baik, memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka, dan juga meningkatkan interaksi dengan guru dengan mempertimbangkan individu, sosial dan keadaan budaya.

Gaber mengungkapkan bahwa, manajemen kelas adalah

“Berbagai kelompok ukuran organisasi yang digunakan oleh guru untuk mengatur dan berkoordinasi peserta didik, menciptakan lingkungan kelas yang positif yang mengarah pada pembelajaran aktif yang sukses dan dengan sedikit upaya dan waktu.”¹⁸

Menurut teori diatas manajemen adalah upaya untuk mewujudkan suatu kelas yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik diharapkan bisa mendukung tercapaiannya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif.

Sejalan dengan penelitian Minten Apriani, hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kelas yang baik berhubungan dengan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya menjalin komunikasi dengan siswa, hangat dan antusias, bervariasi, keluwesan, kondisi fisik, dan disiplin kelas. Sedangkan indikator dari variabel minat belajar yaitu keinginan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan¹⁹

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Royani Pengelolaan kelas berpengaruh pengaruh motivasi belajar siswa.

¹⁸Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya* (Qiar Media, 2020), 9-10

¹⁹Minten Apriani, Skripsi: “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

Pengaruh motivasi belajar meliputi: Dengan menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh Fitriyani Maani, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di Kelas X TBP SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan terbukti/diterima.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon, menunjukkan nilai positif terhadap potensi perkembangan minat belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kelas memiliki peran yang cukup penting di dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, manajemen kelas harus selalu diperhatikan oleh seorang guru. Sebab, jika seorang guru hanya sekedar mengajar tanpa adanya manajemen kelas yang baik, maka bukan tidak mungkin seorang guru akan merasa kesulitan untuk mengajarkan suatu mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran pun akan

²⁰ M. Royani, Skripsi: “*Peran Guru dalam Pengelolaan kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010)

sulit dicapai. Jadi semakin baik manajemen kelas yang dilakukan maka akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Minat Belajar

Minat Belajar berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 63,967,²¹ setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori puas dengan tingkat ketercapaian 66,36%.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa:

“Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal dan menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila diertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.”²²

Menurut teori diatas, peserta didik yang sudah memiliki minat maka dia akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari orang lain, minat adalah motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Joni Nasrizal, berdasarkan hasil penelitian dan lembar observasi, menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pencapaian minat belajar siswa diantaranya penataan tempat duduk siswa dalam kelas, penataan ruang, dan

²¹ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 5 Poin A, Bagian e.

²² Winda Anggriyani Uno, “*Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021) 42

penggunaan alat peraga dalam pengajaran serta penciptaan disiplin kelas, strategi pembelajaran.²³

Sama halnya dengan penelitian Sriana Wasti, terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tata busana di MAN 2 Padang.²⁴

Berdasarkan dengan penelitian Nur Aswita Rahayu, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan terbukti/diterima.²⁵

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon, menunjukkan nilai positif terhadap potensi perkembangan minat belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kelas memiliki peran yang cukup penting di dalam proses pembelajaran.

²³ Joni Nasrizal, Skripsi: "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar ilmu pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo," 2021) 61.

²⁴ Sriana Wasri, Skripsi: "*Hubungan Minat Belajar Deangan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Man 2 Padang*" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013)

²⁵ Nur Aswita Rahayu, Skripsi: "*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Kemuhammaadiyaan Peserta didik di SMk Muhammadiyah 3 Makassar*" (Makassar: Universitas Islam Negeri Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

3. Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 30 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang udah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi 0,857²⁶, dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Siswa adalah 0,857 untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n = 30)$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,374 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,857 > 0,374$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan

²⁶ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 5 Poin C, Bagian 5.

antara Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon.